

## Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Wilayah UPTD Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung

Saparingga Dasti Putri<sup>1</sup>, Sri Hayati<sup>2</sup>, Alika Aropa Romadon<sup>3</sup>, Hudzaifah Alfatih<sup>4</sup>, Erna Irawan<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya,  
saparingga@ars.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, sri@ars.ac.id

<sup>3</sup>Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, alika@ars.ac.id

<sup>4</sup>Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, hudzaifah@ars.ac.id

<sup>5</sup>Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, [erna@ars.ac.id](mailto:erna@ars.ac.id)

### ABSTRAK

Posyandu merupakan salah satu upaya kesehatan berbasis masyarakat yang berperan penting dalam pemantauan tumbuh kembang balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan balita ke Posyandu di UPTD Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Sampel berjumlah 83 ibu yang memiliki balita usia 12–59 bulan dan dipilih dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji statistik Rank Spearman. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup (42,2%) Kesimpulan: sebagian besar pengetahuan ibu termasuk cukup dengan kunjungan balita ke posyandu di UPTD Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung. Pengetahuan yang lebih baik mendorong ibu untuk lebih rutin membawa balitanya ke posyandu.

**Kata Kunci:** Pengetahuan ibu, posyandu, tumbuh kembang anak.

### ABSTRACT

*Posyandu (Integrated Health Post) is a community-based health effort that plays an important role in monitoring the growth and development of toddlers. This study aims to determine the relationship between maternal knowledge and toddler visits to Posyandu at UPTD Puskesmas Babakan Sari, Bandung City. This research used a descriptive correlational design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 83 mothers with toddlers aged 12–59 months, selected using total sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed with the Spearman Rank correlation test. Results: The findings showed that most mothers had a moderate level of knowledge (42.2%). Conclusion: There is a significant had moderate level of knowledge in Posyandu at UPTD Puskesmas Babakan Sari, Bandung City. Mothers with better knowledge tend to bring their toddlers to Posyandu more regularly.*

**Keywords:** Maternal knowledge, Posyandu, child growth and development.

## PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu jenis upaya kesehatan yang bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat untuk memberdayakan masyarakat dan memberi kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh layanan kesehatan dasar (Kemenkes, 2023). Adapun tujuan penyelenggaraan posyandu antara lain menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Ibu (ibu Hamil, melahirkan dan nifas), membudayakan pola hidup bersih dan sehat, meningkatkan peran serta dan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan Keluarga Berencana (KB) serta kegiatan lainnya yang menunjang untuk tercapainya masyarakat sehat Sejahtera. Dalam pelaksanaannya, posyandu memiliki sasaran kepada bayi/balita, ibu hamil/menyusui, Wanita Usia Subur (WUS) dan Pasangan Usia Subur (PUS) (Kemenkes, 2023).

Beberapa jenis pelayanan yang diselenggarakan Posyandu untuk balita meliputi penimbangan berat badan, penentuan status pertumbuhan, penyuluhan dan konseling, serta jika ada tenaga kesehatan Puskesmas yang berpartisipasi dapat dilakukan pemeriksaan kesehatan, imunisasi dan deteksi dini tumbuh kembang (Kemenkes, 2023). Pemantauan tumbuh kembang pada masa balita sangat penting untuk dilakukan, karena pada masa ini tubuh mengalami peningkatan pertumbuhan yang pesat (Islamy et al., 2024). Apabila pertumbuhan balita tidak terpantau dengan baik maka kemungkinan besar balita akan mengalami gangguan, oleh karena itu perlu dilakukan pemantauan pertumbuhan rutin pada balita. Jika terdapat penyimpangan pertumbuhan dapat segera dilakukan penanggulangan, sehingga tidak terjadi gangguan pada proses pertumbuhan balita (Munawaroh et al., 2022).

Posyandu berfungsi sebagai pusat kegiatan masyarakat di bidang kesehatan dengan menyediakan layanan Keluarga Berencana (KB), gizi, imunisasi, penanggulangan diare, dan kesehatan ibu dan anak (KIA). Pendekatan keterpaduan dalam pelayanan ini merupakan salah satu metode untuk memperluas jangkauan pelayanan kesehatan kepada Masyarakat (Kemenkes, 2023). Selain itu, Posyandu juga memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat, memantau perkembangan anak, serta menyediakan kapsul vitamin A, obat cacing, Pemberian Makanan Tambahan (PMT), dan konseling mengenai keluarga berencana. Posyandu juga menjadi target intervensi gizi spesifik dalam upaya penanganan stunting (Koy et al., 2024). Dengan demikian, Posyandu tidak hanya memberikan pelayanan kesehatan tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial Masyarakat (Hafifah et al., 2020).

Pengetahuan ibu mengenai posyandu mencakup pemahaman tentang manfaat & tujuan posyandu, jenis layanan yang diberikan, jadwal kunjungan, serta pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin. Ibu yang memiliki pengetahuan memadai cenderung lebih rutin dan konsisten dalam membawa balitanya ke posyandu, sehingga dapat meningkatkan cakupan kunjungan secara signifikan (Wayan et al., 2019). Pengetahuan yang baik juga membantu ibu dalam mengenali tanda-tanda gangguan kesehatan pada anak sehingga dapat segera mencari bantuan dan intervensi yang tepat (Sari & Ratnawati, 2020).

Pengetahuan ibu dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, usia, serta akses informasi. Ibu yang memiliki pendidikan menengah hingga tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik karena mereka mampu memahami informasi yang diberikan

melalui penyuluhan kesehatan, media sosial, atau petugas kesehatan. Di sisi lain, ibu yang tidak bekerja justru memiliki waktu lebih banyak untuk mengikuti kegiatan posyandu, walaupun tidak selalu diikuti dengan pemahaman yang baik terhadap layanan yang diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran tidak selalu mencerminkan tingkat pengetahuan, sebagaimana hasil observasi di Posyandu Dewi Sartika 2 dan Tunas Mekar B yang menjadi lokasi studi pendahuluan skripsi.

Dari sudut pandang demografis, kelompok usia dewasa awal (26–35 tahun) mendominasi responden dan menunjukkan tingkat pengetahuan cukup hingga baik. Kelompok ini biasanya sedang aktif-aktifnya menjalani peran sebagai orang tua, sehingga lebih peduli terhadap kebutuhan kesehatan anak. Sebaliknya, kelompok usia dewasa akhir cenderung lebih rendah tingkat pengetahuannya, kemungkinan karena sudah memiliki beberapa anak dan merasa lebih “berpengalaman” sehingga kurang tertarik mengikuti penyuluhan atau informasi baru dari posyandu.

Dampak pengetahuan ibu yang kurang tentang pentingnya posyandu menyebabkan resiko tumbuh kembang anak tidak terkontrol dan juga sangat berpengaruh terhadap intensitas kunjungan balita ke Posyandu, sehingga balita tidak terdeteksi masalah tumbuh kembang yang bisa menyebabkan terlambatnya intervensi jika masalah tidak secepatnya diketahui (Solikhah et al., 2023). Selain itu, hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kunjungan posyandu juga ditemukan, dimana pengetahuan yang baik mendorong ibu untuk rutin membawa balita ke posyandu (azingtyas et al., 2025).

Pengetahuan ibu yang kurang dapat berakibat fatal, terutama dalam hal keterlambatan deteksi dini gangguan tumbuh kembang anak.

Anak-anak yang jarang dibawa ke posyandu berisiko mengalami masalah gizi seperti stunting, gizi kurang, atau tidak mendapat imunisasi lengkap. Posyandu bukan hanya tempat penimbangan, tetapi sarana penting untuk pelayanan kesehatan preventif seperti penyuluhan gizi, imunisasi, pemberian vitamin A, serta konsultasi tumbuh kembang. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu perlu menjadi fokus utama dalam program kesehatan masyarakat.

Ketidakhadiran ibu membawa balita dalam menghadiri Posyandu berdampak negatif pada pemantauan kesehatan dan gizi mereka, seperti tidak terdeteksinya masalah gizi secara dini melalui Kartu Menuju Sehat (KMS) (Pongoh & Akta, 2020). tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan dan vitamin A. serta kurangnya informasi terkait tumbuh kembang anak yang dapat menyebabkan gangguan perkembangan (Pongoh & Akta, 2020; Yenni & Angka, 2021) Selain itu, ketidakhadiran balita di Posyandu juga berisiko meningkatkan angka gizi buruk yang dapat berujung pada kematian (Saputro et al., 2022).

Gap penelitian ini Adalah Posyandu merupakan salah satu strategi utama pelayanan kesehatan berbasis masyarakat dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balita secara berkelanjutan. Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan balita ke Posyandu, seperti dukungan kader, akses pelayanan, dan motivasi ibu. Namun, sebagian besar studi lebih menitikberatkan pada faktor eksternal pelayanan, sementara faktor internal ibu, khususnya tingkat pengetahuan tentang manfaat dan fungsi Posyandu, masih belum dikaji secara mendalam.

Selain itu, penelitian terkait hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan balita ke Posyandu umumnya dilakukan di wilayah pedesaan. Bukti ilmiah yang

menggambarkan kondisi di wilayah perkotaan dengan karakteristik sosial ekonomi yang beragam, seperti di Kota Bandung, masih terbatas. Padahal, tantangan kehadiran Posyandu di wilayah perkotaan berbeda dengan pedesaan, termasuk kesibukan ibu bekerja dan persepsi bahwa Posyandu kurang diperlukan.

Lebih lanjut, belum banyak penelitian yang secara spesifik menggambarkan kondisi kunjungan balita ke Posyandu di UPTD Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat mengisi kesenjangan informasi mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kunjungan balita ke Posyandu di wilayah tersebut.

Novelty/ Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kunjungan balita ke Posyandu pada setting wilayah perkotaan, khususnya di UPTD Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung. Penelitian ini memberikan gambaran kontekstual mengenai bagaimana pengetahuan ibu berperan dalam menentukan kepatuhan kunjungan balita ke Posyandu di tengah dinamika kehidupan masyarakat perkotaan.

Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik total sampling pada seluruh ibu yang memiliki balita usia 12–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Babakan Sari, sehingga menghasilkan data representatif untuk menggambarkan kondisi riil masyarakat setempat. Kombinasi pengukuran pengetahuan ibu melalui kuesioner dengan data kunjungan balita memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dalam menilai faktor determinan pemanfaatan layanan Posyandu.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar perencanaan program edukasi kesehatan ibu dan anak yang lebih tepat sasaran dalam meningkatkan partisipasi Posyandu di

wilayah perkotaan.

## KAJIAN LITERATUR

Posyandu adalah singkatan dari Posyandu merupakan salah satu jenis upaya kesehatan yang bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat untuk memberdayakan masyarakat dan memberi kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh layanan kesehatan dasar (Kemenkes, 2023).

Posyandu adalah ujung tombak pelayanan kesehatan yang memiliki tujuan untuk mempercepat upaya penurunan Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate*), Angka Kelahiran Bayi (*Birth Rate*), Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate*). Dengan adanya pelaksanaan kegiatan pada Posyandu diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Indonesia (Wayan et al., 2019).

Menurut Notoatmodjo dalam (Azka et al., 2020), pengetahuan adalah hasil dari tahu, yang terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pancaindra manusia termasuk penciuman, rasa, pendengaran, penglihatan, dan raba untuk melakukan pengindraan. Telinga dan mata adalah sumber utama pengetahuan manusia. Pengetahuan atau ranah kognitif adalah aspek yang sangat penting yang memengaruhi tindakan seseorang (perilaku berlebihan).

Pengetahuan ibu tentang Posyandu meliputi pemahaman terhadap fungsi dan tujuan Posyandu, jenis-jenis layanan yang disediakan, manfaat kegiatan Posyandu bagi tumbuh kembang anak, jadwal kunjungan rutin, serta mekanisme pelaksanaannya. Fungsi utama Posyandu bukan hanya sebagai tempat penimbangan berat badan balita, tetapi juga sebagai pusat kegiatan kesehatan masyarakat yang menyediakan

imunisasi, pemantauan gizi, konseling kesehatan, pemberian vitamin A, obat cacing, hingga penyuluhan terkait pola asuh dan gizi seimbang. Dengan memahami peran strategis Posyandu, ibu diharapkan lebih termotivasi untuk membawa anaknya secara rutin demi memantau status kesehatan dan tumbuh kembangnya.

Pengetahuan ibu mengenai posyandu mencakup pemahaman tentang manfaat & tujuan posyandu, jenis layanan yang diberikan, jadwal kunjungan, serta pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin. Ibu yang memiliki pengetahuan memadai cenderung lebih rutin dan konsisten dalam membawa balitanya ke posyandu, sehingga dapat meningkatkan cakupan kunjungan secara signifikan (Sari & Anggraini, 2021).

Pengetahuan ibu yang baik berdampak langsung pada frekuensi kunjungan balita ke Posyandu. Kunjungan rutin ( $\geq 8$  kali per tahun) berkorelasi dengan tingkat pengetahuan ibu yang memadai. Ibu yang mengetahui jadwal Posyandu, jenis layanan, serta manfaat dari pemantauan rutin akan lebih termotivasi untuk tidak melewatkan sesi bulanan. Sebaliknya, ibu yang kurang memahami pentingnya Posyandu cenderung abai dan hanya datang saat anak sakit atau ada keperluan mendesak. Kondisi ini dapat menyebabkan keterlambatan deteksi gangguan tumbuh kembang anak, kurangnya intervensi dini, serta risiko gizi buruk yang lebih tinggi.

Posyandu dilaksanakan minimal sebulan sekali, hari dan tanggal dipilih

berdasarkan kesepakatan. Pelaksanaan Pelayanan seluruh siklus hidup dapat dijadwalkan sesuai kondisi masing-masing wilayah sesuai kesepakatan bersama dengan mempertimbangkan jumlah sasaran dan sumber daya. Untuk memberikan Pelayanan yang optimal, diperlukan rangkaian kegiatan persiapan hari buka, pada hari buka dan di luar hari buka (Kemenkes, 2023).

Posyandu berfungsi sebagai pusat kegiatan masyarakat di bidang kesehatan dengan menyediakan layanan Keluarga Berencana (KB), gizi, imunisasi, penanggulangan diare, dan kesehatan ibu dan anak (KIA). Pendekatan keterpaduan dalam pelayanan ini merupakan salah satu metode untuk memperluas jangkauan pelayanan kesehatan kepada Masyarakat (Kemenkes, 2023). Selain itu, Posyandu juga memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat, memantau perkembangan anak, serta menyediakan kapsul vitamin A, obat cacing, Pemberian Makanan Tambahan (PMT), dan konseling mengenai keluarga berencana. Posyandu juga menjadi target intervensi gizi spesifik dalam upaya penanganan stunting (Koy et al., 2024). Dengan demikian, Posyandu tidak hanya memberikan pelayanan kesehatan tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial Masyarakat (Hafifah et al., 2020).

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkat-tingkat tersebut di atas (Khomsan, 2021). Kategori tingkat pengetahuan seseorang dibagi menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut:

- a) Tingkat pengetahuan kategori baik jika persentase jawaban benar  $> 80\%$ .
- b) Tingkat pengetahuan kategori

cukup jika persentase jawaban benar 60-80%.

- c) Tingkat pengetahuan kategori kurang jika persentase jawaban benar <60%.

**METODE PENELITIAN**

Desain penelitian adalah aspek yang sangat penting karena akan mempengaruhi pemilihan jenis uji statistik yang akan digunakan dalam penelitian. Dengan kata lain, bagaimana penelitian ini dirancang itu akan menentukan metode analisis data yang tepat untuk mencapai hasil yang valid dan relevan. Desain yang tepat akan membantu peneliti dalam mendapatkan informasi yang akurat dari data yang dikumpulkan (Nursalam, 2020).

Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi, yaitu suatu desain yang digunakan untuk menjelaskan atau mengungkapkan hubungan korelasi antar variabel Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis korelasi antara variabel independen (hubungan pengetahuan ibu) dan variabel dependen (kunjungan balita) ke posyandu. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu variabel sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersama) (Sari et al., 2022).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Isi dari bab ini akan diuraikan mengenai hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap responden mengenai gambaran pengetahuan Ibu tentang posyandu di UPTD Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung.

Tabel 1. Tabulasi pengetahuan Ibu di UPTD Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung

Pengetahuan	Jumlah (n)	Presentase (%)
-------------	------------	----------------

<b>Kurang</b>	23	27.7
<b>Cukup</b>	35	42.2
<b>Baik</b>	25	30.1
<b>Total</b>	83	100.00

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan gambaran pengetahuan ibu balita tentang posyandu di UPTD Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung. Sebagian besar responden (42,2%) yaitu sebanyak 35 responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup. Selanjutnya, sebanyak 25 responden (30,1%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik, dan sisanya sebanyak 23 responden (27,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

**Pembahasan**

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu di UPTD Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu balita di Posyandu wilayah kerja UPTD Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung pada bulan Juni 2025, diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 35 orang (42,2%), kemudian baik sebanyak 25 orang (30,1%), dan kurang sebanyak 23 orang (27,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang kegiatan posyandu, namun masih terdapat sepertiga yang perlu ditingkatkan pemahamannya.

Jika dilihat berdasarkan karakteristik pendidikan, responden dengan pendidikan tinggi (SMA–Sarjana) sebanyak 54 orang (65,1%), dan pendidikan rendah (SD–SMP) sebanyak 29 orang (34,9%). Menurut penelitian Jamila et al. (2024), semakin tinggi tingkat pendidikan seorang ibu, maka semakin besar pula kemungkinan mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya posyandu dan partisipasi dalam kegiatan kesehatan

balita. Studi tersebut juga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu memiliki hubungan kuat dengan frekuensi kunjungan balita ke posyandu, dengan  $p < 0,05$  (Jamila et al., 2024).

Berdasarkan data pekerjaan, ibu yang tidak bekerja berjumlah 47 orang (56,6%), sedangkan yang bekerja sebanyak 36 orang (43,3%). Pengetahuan ibu yang bekerja umumnya lebih baik, karena mereka lebih mudah mengakses informasi dan memiliki kesempatan menerima edukasi kesehatan dari tempat kerja atau media sosial. Hal ini didukung oleh penelitian Harahap et al. (2024) di Desa Lubuk Dendang, yang menyatakan bahwa pekerjaan dan keterlibatan sosial ibu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan dan keaktifan di posyandu (Harahap et al., 2024).

Kemudian, jika dilihat dari aspek usia, kelompok usia dewasa awal (26–35 tahun) mendominasi jumlah responden, yakni sebanyak 52 orang (62,7%), dan sebagian besar dari mereka memiliki pengetahuan kategori cukup hingga baik. Hal ini sejalan dengan fase usia produktif yang cenderung lebih aktif dalam pengasuhan anak. Sebaliknya, pada kelompok usia dewasa akhir (36–45 tahun), sebanyak 21 orang (25,3%), terdapat proporsi yang lebih tinggi dengan tingkat pengetahuan kurang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Agustami et al. (2024) di Puskesmas Lingkar Timur, yang menemukan bahwa usia berpengaruh terhadap penyerapan informasi kesehatan dan motivasi kunjungan ke posyandu (Agustami et al., 2024).

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu di wilayah UPTD Puskesmas Babakan Sari Kota

Bandung, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut, yaitu Gambaran pengetahuan ibu balita di wilayah UPTD Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung sebagian besar berada dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 35 orang (42,2%), sedangkan 23 orang (27,7%) memiliki pengetahuan kurang, dan 25 orang (30,1%) memiliki pengetahuan baik.

#### REFERENSI

- Azka, F., Prastia, T. N., Fenti, D., Pertiwi, D., Masyarakat, K., Kesehatan, I., Khaldun, I., Sholeh, J. K., Km2, I., Badak, K., Sareal, K. T., Bogor, K., Kh, J. L., & Iskandar, S. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Di Kelurahan Tegalgundil Kota Bogor. In *Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* (Vol. 3, Issue 3). <http://Ejournal.Uika-Bogor.Ac.Id/Index.Php/Promotor>
- Islamy, S. N., Rahayu, M., Nisa, K., Azzura Zain, S., Wiranda, R., Aprianto, Y., Aryo Nugroho, R., Hakim, Z., & Magfirona, A. (2024). *Residents Of Bulu Peduli Stunting (Galuduting) With Kknmas 77: The Effect Of Gtm On Children's Growth And Development*
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu Dan Anak Di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor (The Role Of Posyandu In Improving Mother And Child Quality Health In Sukawening Village Communities, Bogor District). In *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat Juli* (Vol. 2020, Issue 5).
- Kemenkes Ri. (2023). *Buku Pegangan Kader Posyandu Kunjungan Rumah*.

- Koy, T. Y., Sinaga, M., & Dodo, D. O. (2024b). Kajian Aktivitas Kader Dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Balita (Studi Kasus Di Puskesmas Binaus Kabupaten Tts). *Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.47134/MPK.V2i1.3433>
- Khomsan, A. (2021). *Teknik pengukuran pengetahuan gizi*. Bogor : IPB Press.
- Munawaroh, H., Khoirun Nada, N., & Hasjiandito, A. (2022). *Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun* (Vol. 3, Issue 2). <http://E-Journal.Ivet.Ac.Id/Index.Php/Sc>
- Nursalam. (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis* (Edisi ke-5). Salemba Medika.
- Pongoh, A., & Akta, W. O. (2020). *Peningkatan Kepatuhan Kunjungan Ke Posyandu Balita Melalui Pemberian Reminder Message Di Puskesmas Malaimsimsa Kota Sorong Improving Compliance To Posyandu For Toodler Visits Through Reminder Messages At Malaimsimsa Puskesmas, Sorong City*.
- Ratnaningtyas, D. V., Dewi, V. K., Rusmilawaty, R., & Tunggal, T. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Dengan Kunjungan Ke Posyandu Di Kelurahan Pelaihari Puskesmas Pelaihari Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1370–1379.
- Saputro, F. R., Okvitasari, G. Y., & Maulidha, I. S. (2022). Faktor Balita Tidak Hadir Di Posyandu Rambutan Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 6(2).
- Sari, D. P., & Ratnawati, D. (2020). *Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Merawat Balita dengan ISPA*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 1-7. DOI:10.33221/jiiki.v10i02.578
- Sari, W. A., & Anggraini, R. D. (2021). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan partisipasi ibu bayi, balita dalam kegiatan posyandu Kabupaten Jombang*. *JPK : Jurnal Penelitian Kesehatan*, 10(2), 95-99. <https://doi.org/10.54040/jpk.v10i2.216>
- Solikhah, L. S., Huraera, W. R., & Imansari, A. (2023). Hubungan Karakteristik Ibu, Pelayanan Dan Fasillitas Posyandu Dengan Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kinovaro. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 7(2), 216–226. <https://doi.org/10.22487/Ghidza.V7i2.1000>
- Wayan, N., Parwati, M., Wulandari, I. A., Putu, N., Haryati, S., Kesehatan, F., Kebidanan, S., Teknologi, I., & Bali, K. (2019). *Penyuluhan Dan Pelatihan Tentang Pijat Bayi Pada Kader Posyandu Balita Di Desa Sibang Gede Badung (Education And Training About Infant Massage For Posyandu Cadres In Sibang Gede Village Badung)*. 1(2), 70–75.
- Yenni, & Angka, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Balita Di Posyandu Meohai Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan*

*Kesehatan Indonesia, 1, 85–99.*

**BIODATA PENULIS**

**Saparingga Dasti Putri**

Dosen di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas ARS. Riwayat pendidikannya yaitu Sarjana Keperawatan, Ners, dan Magister Manajemen

**Sri Hayati**

Dosen di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas ARS. Riwayat pendidikannya yaitu Sarjana Keperawatan, Ners, dan Magister Keperawatan Maternitas

**Alika Aropa Romadon**

Mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas ARS. Riwayat pendidikannya yaitu Sarjana Keperawatan

**Hudzaifah Alfatih**

Dosen di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas ARS. Riwayat pendidikannya yaitu Sarjana Keperawatan, Ners, dan Magister Sains

**Erna**

Dosen di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas ARS. Riwayat pendidikannya yaitu Sarjana Keperawatan, Ners, dan Magister Keperawatan Komunitas